

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Pengaruh CAR, LDR, NPL, Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga Dan *Net Interest Margin* Terhadap Efisiensi Perbankan Suatu Studi Pada Bank Swasta Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

LIVIAWATI¹; JENI WARDI²; GUSMARILA EKA PUTRI³

Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : watilivia9@gmail.com

Abstract: Banks that have good management if the bank can show good performance in this case are reflected by how much the bank's ability to generate profits or profitability. In Q1 2016, several private banks and state-owned banks reported lower profits. The bank that experienced a significant decline in profit was Mandiri, which was 25.7%, followed by other banks such as Permata Bank, National Pension Savings Bank and Artha Graha Bank. In the first quarter of 2016 several banks, such as independent banks, experienced a decline in profits, followed by BTPN banks, Artha graha banks and others. The decline in bank profits was caused by these banks operating inefficiently. In the last few semesters researchers have conducted research on the factors that affect the profitability of banks where researchers have conducted research in private banks, BPRs, and SOEs where the results of the study indicate that the decline in profitability was due to inefficient banks. the value of efficiency is measured by the ratio of financial efficiency, namely BOPO. The purpose of this study is to examine the effect of capital on bank efficiency, to test the effect of liquidity on bank efficiency, to examine the effect of net interest margins on bank efficiency, to examine the effect of risk on bank efficiency and to examine the effect of company size on bank efficiency, the influence of interest rates market to bank efficiency. The results of this study found that company size, LDR, NPL, CAR and NIM affect the efficiency of foreign private banks, while interest rates have not been proven to affect the efficiency of foreign private banks.

Keywords: *CAR, LDR, NPL, Company Size, NIM, Efficiency*

Kelangsungan operasional sektor perbankan Indonesia akan tergantung pada kemampuan setiap institusi perbankan dalam mempertahankan daya saing dimana daya saing ini dapat tercermin dari tingkat efisiensi operasional serta kemampuan bank dalam menghadapi setiap gangguan yang muncul, baik secara internal maupun eksternal. Tantangan secara eksternal menjadi semakin nyata terutama dengan diberlakukannya masyarakat ekonomi Asean (MEA). Setiap bank tertantang untuk dapat bersaing dengan lembaga perbankan regional yang telah memiliki tingkat efisiensi operasional yang relatif tinggi. Kegagalan dalam persaingan ini dapat berpotensi menyebabkan bank-bank nasional tersisih dari pasarnya sendiri , sementara keberadaan lembaga perbankan nasional memiliki arti

yang sangat penting dalam menjalankan fungsi pembangunan ekonomi nasional.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, daya saing perbankan dapat tercermin dari tingkat efisiensi operasional. Namun, besarnya tingkat efisiensi ini akan sangat bergantung pada berbagai faktor, baik yang bersifat mikro maupun makro. Faktor – faktor tersebut diantara adalah suku bunga pasar, pertumbuhan ekonomi, volatilitas pasar, tingkat harga tenaga kerja, biaya energi dan faktor-faktor lainnya. Diantar faktor-faktor penentu efisiensi tersebut, tingkat suku bunga dana dipasar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan tingkat efisiensi operasional bank karena besarnya cost of fund bank. Selain itu tingkat persaingan supply kredit yang menentukan pola pembentukan pasar

kredit juga berpengaruh terhadap efisiensi operasional perbankan. Dalam suatu pasar yang mengalami supply rigidity, supply kredit akan cenderung didominasi oleh beberapa bank, sehingga lembaga perbankan akan dapat memaksimalkan keuntungan jangka pendek. Namun, secara jangka panjang bank – bank tersebut akan kehilangan daya kompetitifnya untuk bersaing secara efisien. Dampak lebih luasnya adalah masyarakat selaku pengguna dana akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan sumber dana yang murah untuk menjalankan usahanya dan pada akhirnya juga akan menentukan daya saing industri dalam negeri.

Dalam rangka mencermati hal tersebut, diperlukan suatu rumusan kebijakan makroprudensial yang dapat menjembatani tujuan-tujuan mikro, yaitu antara lain tercapainya kinerja keuangan bank umum di Indonesia secara baik dan pada saat yang sama juga memberikan iklim yang kondusif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, walaupun pada hakikatnya kualitas asset suatu sistem perbankan akan sangat bergantung pada kualitas pembangunan sistem perekonomian suatu negara secara jangka panjang.

Pada semester 1 tahun 2016 PT Bank permata TBK melaporkan kinerja yang buruk dengan mengalami kerugian sebesar Rp 835,67 miliar atau Rp 65 per saham bila dibandingkan kinerja pada semester 1 tahun 2015 lalu yang membukukan laba bersih sebesar 837,31 miliar atau Rp 70 per saham. Penurunan kinerja bank permata tersebut disebabkan oleh cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan perseroan yang melonjak dari Rp 845,60 miliar menjadi Rp 2,94 triliun atau melonjak 247,43% dan beban operasional perseroan juga mengalami peningkatan dari Rp 2,19 triliun menjadi Rp 2,32 triliun sedangkan beban bunga dan syariah menurun dari Rp 5,21 triliun menjadi Rp 4,50 triliun. Selain peningkatan dari beban kerugian penurunan dari aset keuangan, pendapatan bunga dan syariah perseroan juga mengalami penurunan dari Rp 8,19 triliun menjadi Rp 7,44 triliun, sedangkan

pendapatan operasional perseroan meningkat dari Rp 1,14 triliun menjadi 1,22 triliun. Rasio NPL gross dan net masing-masing naik menjadi 3,5% dan 1,8% per 31 maret 2016, dari 1,6% ditahun sebelumnya. Total aset hingga 31 maret 2016 mengalami penurunan sebesar 8% menjadi Rp 175 triliun, terutama didorong oleh penurunan kredit sebesar 6% menjadi Rp 123 triliun.

Bank Mandiri, salah satu BUMN perbankan terbesar di Indonesia mengalami hal yang sama. Laba bank mandiri mengalami penurunan sebanyak 25,7% mencatatkan laba bersih sebesar Rp 3,817 miliar di kuartal 1 tahun 2016. Selain itu penurunan laba bersih juga nampaknya imbasnya dari meningkatnya biaya pencadangan kredit perseroan (provisi) sebesar 198,61% menjadi Rp 4,31 triliun. Hal ini juga diiringi naiknya rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) gross dari 1,81% menjadi 2,89%.

PT bank mega TBK mencatat kinerja relatif flat di semester 1 tahun 2016. Laba bersih bank berkode emiten mega ini mengalami penurunan 2,71% menjadi 539 miliar. Penurunan tipis laba bersih disebabkan beban operasional selain bunga bersih yang naik cukup tinggi yaitu 69,24%. Kenaikan beban operasional ini lebih tinggi dari kenaikan pendapatan bunga bersih yang tumbuh 35,71%. Untuk likuiditas, tercatat bank mega akan menjaga likuiditas dengan menetapkan posisi LDR pada kisaran 65% sampai 70%.

PT bank tabungan pensiunan nasional TBK (BTPN) melaporkan laba bersihnya menurun 6,9% menjadi 1,75 triliun pada akhir tahun lalu dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,88 triliun. Pertumbuhan pendapatan bunga tahun lalu melampaui pertumbuhan beban bunga. Pendapatan bunga perseroan meningkat 5,7% menjadi 13 triliun. Sementara, beban bunga hanya naik kurang dari 1% menjadi 5,3 triliun. Beban operasional perseroan naik 13,7% yaitu dari 2,61 triliun pada akhir 2014 menjadi sebesar 2,97 triliun pada akhir tahun lalu. Sedangkan pendapatan operasionalnya hanya tumbuh

1,8% menjadi sebesar 235,02 triliun. Di sisi lain cadangan kerugian penurunan nilai meningkat. PT bank artha graha internasional TBK masih lemah pada tiga bulan pertama tahun 2016 ini. Hal ini terlihat dari laba bersih bank berkode emiten INPC ini yang turun 33,33% menjadi 32,28 miliar, Penurunan laba ini disebabkan kenaikan biaya operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan bersih. Pada kuartal 1 tahun 2016, bank milik taipan tomy winata ini mencatatkan kenaikan biaya operasional sebesar 20,63% sedangkan pendapatan bunga bersih hanya tumbuh tipis 7,97%. Direktur utama bank artha graha, andi kasih mengatakan, penurunan laba salah satunya disebabkan karena pertumbuhan bisnis secara umum masih lambat, kendala terutama dari sektor riil yang menyebabkan cash flow masih berat. Selain kenaikan biaya operasional, penurunan laba juga akibat turunnya penyaluran kredit. Tercatat pada kuartal 1 tahun 2016, penyaluran kredit turun 2,44% menjadi 17,01 triliun. Sedangkan dana pihak ketiga hanya tumbuh tipis 0,17% menjadi 21,02 triliun. Pada kuartal pertama tahun 2016 rasio kredit bermasalah (NPL) bank artha graha turun 44,34 menjadi 2,41%. Untuk rasio beban operasional (BOPO) dan net interest margin pada akhir maret 2016 tercatat masih di level 93,3% dan 5 %.

Menurut gubernur bank Indonesia, operasional perbankan nasional kita selama ini masih beroperasi dalam keadaan yang tidak efisien oleh karena itu keluarlah Untuk menanggulangi ini semua maka pada akhir April 2016 OJK melalui surat edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2016 secara resmi memberlakukan pemberian insentif bagi bank-bank efisien

Pada semester ganjil 2018/2019 ini peneliti telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi bank pemerintah dimana pengambilan sampel dilakukan pada 4 bank pemerintah yaitu BRI, BNI, BTN, Hasilnya menunjukkan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi efisiensi bank pemerintah tersebut yaitu NPL, ROA dan LDR Pada semester genap 2018/2019 ini peneliti sudah

melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan nasional suatu studi pada bank Swasta yang terdaftar dibursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah ada 3 faktor yang mempengaruhi efisiensi bank swasta nasional yaitu ukuran perusahaan, NPL, dan modal (CAR). Pada semester ganjil 2019/2020 ini peneliti akan melanjutkan penelitian ini dengan bank swasta asing sebagai unit analisisnya. Hal ini sejalan dengan saran rewiwer pada saat seminar hasil pada penelitian semester yang lalu.

Berdasarkan latar belakang yang diutarakan diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
2. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
3. Apakah *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
5. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
6. Apakah suku bunga pasar berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
7. Apakah CAR, LDR, NPL, ukuran perusahaan, NIM, suku bunga pasar, berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (PSAK No.31).

Rasio-rasio keuangan:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang

telah jatuh tempo. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *Loan Deposit Ratio (LDR)*, yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Dendawijaya (2005:80)

$$\text{LDR to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

2. Modal (Capital adequacy ratio / CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan resiko kerugian. Perhitungan CAR dengan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. Resiko

Dalam pemberian kredit, bank akan menghadapi resiko yang salah satunya adalah kredit macet, oleh karena itu kredit-kredit, yang tidak lancar tersebut diperlukan adanya kebijakan dan prosedur penyelamatan yang mendasar, tepat dan efektif. Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5 % dengan perhitungan :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Net interest margin adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dengan nilai bunga yang dibayarkan

kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya deposito) relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif). Rasio net interest margin adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aset produktif.

Rumus NIM :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga}}{\text{Aktiva produktif}}$$

5. Pengukuran Efisiensi

Pengukuran efisiensi selain menggunakan DEA dapat juga diukur dengan rasio keuangan yaitu beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Pengukuran efisiensi dengan menggunakan rasio keuangan diatas disebut pengukuran efisiensi keuangan. Adapun rumus untuk mengukur efisiensi keuangan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

Hipotesis penelitian ini adalah :

- H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
- H2 : Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
- H3 : Net performing loan (NPL) berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
- H4 : Modal (CAR) berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
- H5 : Net Interest Margin berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
- H6 : Suku bunga pasar berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
- H6 : Suku bunga pasar berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
- H7 : Ukuran perusahaan, LDR, NPL, CAR, NIM, suku bunga pasar, kepemilikan dan tipe bank swasta berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah

METODE

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank swasta asing yang terdaftar dibursa efek indonesia di Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank swasta asing yang terdaftar dibursa efek Indonesia .

Sampel penelitian ada bank swasta yang memenuhi kriteria sbb :

1. Bank swasta asing selama masa pengamatan dimulai dari tahun 2010 sampai dengan 2018 tidak mengalami laba negatif
2. Bank swasta asing yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini
3. bukan bank hasil merger atau penggabungan usaha

Data yang digunakan pada penelitian merupakan data sekunder, tehnik pengambilan sampelnya menggunakan tehnik purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diambil dari laporan keuangan dan data-data publikasi seperti data tingkat suku bunga pasar.

Sumber data yang digunakan adalah sekunder yaitu data yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet website www.idx.co.id dan data yang dipublikasikan bank indonesia

1. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa data dalam memecahkan masalah.

2. Pengumpulan data laporan keuangan Bank Umum yang telah dipublikasikan

Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan analisa regresi berganda.

persamaan regresi yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = B + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + \dots + e.$$

Keterangan :

Y = Efisiensi keuangan (BOPO)

B = Konstanta

B_1 - B_8 = Koefisien regresi

X_1 = CAR

X_2 = LDR

X_3 = NPL

X_4 = ukuran perusahaan

X_5 = Net Interest margin

X_6 = Suku bunga pasar

E = error

HASIL

Pada penelitian ini bank swasta asing yang dijadikan sampel yaitu HSBC, Bank Cina, Bangkok Bank, Bank Tokyo, Deutsche Bank, Morgan Chase Bank dan Citibank.

Berdasarkan tabel deskriptif data dapat dijelaskan bahwa rata-rata CAR , diatas rata-rata minimum yang diisyaratkan oleh bank indonesia yaitu 54,78% sedangkan syarat bank indonesia untuk CAR minimum adalah 8%. Rata-rata LDR bank asing yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 136,43 % sedangkan ketentuan LDR bank indonesia berkisar antara 78 % - 98 % berarti rata-rata LDR bank swasta asing yang menjadi sampel penelitian ini diatas LDR yang ditetapkan oleh bank indonesia. Bank indonesia menetapkan NIM maksimum supaya bank bisa efisien adalah sebesar 5 %. Rata –rata NIM bank swasta asing yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebesar 3,85%. Bank indonesia sudah menetapkan bahwa NPL yang ideal untuk perbankan adalah sebesar 5%. NPL bank asing yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki rata-rata 2,01, dimana NPL ini masih dibawah dari NPL maksimum yang ditetapkan oleh bank indonesia. Rata-rata total aset bank asing yang menjadi sampel pada penelitian adalah 17,57 milyar , ini merupakan skala perusahaan berukuran besar. Rata –rata BOPO bank asing yang jadi sampel pada penelitian adalah sebesar 76,71 %. Batas maksimum BOPO menurut bank Indonesia adalah sebesar 90%.

Hasil pengujian data secara parsial ditunjukkan pada tabel 5.2 dibawah ini dengan ketentuan bahwa jika nilai sig < dari 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak akan

tetapi jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa ada 5 variabel yang mempengaruhi efisiensi bank swasta asing yaitu CAR, NPL, LDR, NIM, dan ukuran perusahaan. Sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing. Untuk melihat apakah semua variabel berpengaruh secara bersama-sama terhadap efisiensi bank pemerintah, maka hasil uji F yang menggambar berpengaruh atau tidaknya variabel yang diteliti secara bersama sama. Berpengaruh atau tidaknya variabel secara bersama-sama jika tingkat sig uji $F < 0.05$. Berdasarkan tabel uji F dapat kita simpulkan bahwa pengaruh variabel CAR, LDR, NPL, ukuran perusahaan, NIM dan tingkat suku bunga terhadap efisiensi bank swasta adalah sebesar 83,7% sedangkan 16,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap efisiensi bank swasta asing

Pada hasil penelitian ini terlihat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing. Perusahaan yang besar membutuhkan pengendalian dan pengawasan yang besar pula. Pengendalian dan pengawasan membutuhkan sumberdaya manusia yang handal yang membutuhkan pengeluaran yang besar pula. Bank yang besar adalah bank-bank yang banyak cabang, semakin banyak cabang bank itu akan mengakibatkan tidak efisiennya dalam hal pengelolaan sumberdaya yang ada.

Pengaruh Loan deposit ratio (LDR) terhadap efisiensi bank swasta asing

Pada hasil penelitian yang diperlihatkan oleh tabel 5.2 bahwa LDR berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing dimana pengaruh LDR ini terhadap efisiensi bank adalah negatif. Pengaruh negatif berarti bahwa semakin naik likuiditas maka suatu bank itu tidak efisien dalam

operasionalnya. Hal ini bisa dijelaskan jika suatu bank berusaha untuk meningkatkan likuiditasnya maka bank tersebut harus mengeluarkan biaya dan mengerahkan sumber daya yang ada secara maksimal agar semua pinjaman yang telah dikeluarkannya dapat kembali lagi secara tepat waktu. Dengan tingginya tingkat collectibilitas pinjaman yang diberikan, hal ini akan menjamin tingkat likuiditas yang lebih baik lagi.

Pengaruh NPL terhadap efisiensi bank swasta asing

Berdasarkan hasil olahan data yang terlihat pada tabel 5.2 dibagian hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing dimana pengaruhnya bersifat negatif. NPL merupakan indikator yang mengukur mengenai kualitas aktiva produktif bank dalam hal ini pinjaman yang diberikan kepada nasabahnya. Semakin tinggi nilai NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula jumlah kredit yang macet. Agar suatu bank mendapatkan angka NPL yang rendah maka pihak bank harus mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk melakukan penagihan-penagihan terhadap kredit yang sudah tercipta. Pengoptimalan sumber daya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu semakin tinggi NPL maka efisiensi tersebut akan semakin rendah dengan arti kata seiring dengan kenaikan dari NPL suatu bank maka operasional bank tersebut akan semakin tidak efisien.

Pengaruh CAR terhadap efisiensi bank swasta asing

Berdasarkan hasil penelitian yang termuat pada tabel 5.2 diatas terlihat bahwa CAR berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing dimana pengaruhnya bersifat positif. Artinya semakin tinggi modal suatu bank maka semakin efisien pula operasional bank tersebut. Bank yang memiliki modal yang besar maka bank tersebut mampu untuk melakukan inovasi operasional dengan menggunakan teknologi. Inovasi

tehnologi membutuhkan biaya yang besar akan tetapi akan dapat meningkatkan efisiensi operasional bank. Bank yang menggunakan tehnologi akan semakin sedikit menggunakan tenaga manusia, kertas dll sehingga pengeluaran untuk operasional akan bisa ditekan. Akibatnya operasional bank akan semakin meningkat.

Pengaruh NIM terhadap efisiensi bank swasta asing

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 5.2 terlihat bahwa NIM berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing, dimana pengaruhnya positif. Artinya semakin tinggi NIM maka semakin efisien pula bank beroperasi. NIM merupakan net interest margin yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Interest margin berarti selisih antara bunga yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan dengan bunga yang dibayarkan dari uang deposit. Semakin besar spread yang dihasilkan dari bunga ini maka bank akan semakin gemuk. Semakin gemuk suatu bank berarti bank tersebut telah berhasil beroperasi pada tingkat yang efisien.

Pengaruh Suku bunga pasar terhadap efisiensi bank swasta asing

Pada hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 5.2 diatas terlihat bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing. Tingkat suku bunga merupakan kumpulan hitungan dari biaya-biaya sehubungan untuk pinjaman yang diberikan. Semakin tinggi tingkat suku bunga itu berarti biaya pinjaman tersebut tinggi pula artinya tinggi rendahnya tingkat suku bunga juga dapat mencerminkan efisien atau tidaknya operasional bank.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan :

1. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5.2 di atas dapat disimpulkan bahwa ada 5 faktor secara parsial yang mempengaruhi efisiensi bank swasta asing, yaitu factor

ukuran perusahaan, LDR, NPL, CAR, NIM. Sedangkan tingkat suku bunga pasar tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta.

2. Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 5. diatas dapat disimpulkan bahwa 6 faktor (ukuran perusahaan, LDR, NPL, CAR, NIM, suku bunga) berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing sebesar 83,7 %.

Ada beberapa saran kepada beberapa pihak yang peneliti usulkan diantara :

1. Bagi bank swasta, dengan diketahuinya hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, untuk bisa lebih memperhatikan dan meningkatkan kemampuan permodalan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi yang akan meningkatkan efisiensi. Kemudian yang perlu dikontrol adalah tingkat pinjaman nasabah yang macet. Mungkin perlu program yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat NPL di bank.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi efisiensi suatu bank swasta selain variabel yang sudah diujikan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Faisal, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kelima, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Darmawi, H., 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dendawijaya, 2005, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Girardone, C., P dkk, 2004, *Analysing the determinants of bank efficiency : the case of italian banks*. Applied Economics. <http://dx.doi.org>

- Havrych,Olena 2006, Efficiency of polish Banking industry: foreign versus domestic banks. Journal of banking and finance. <http://www.ssrn.com>
- Ikatan Akuntansi, 2010, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.31 Akuntansi Perbankan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2011, *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muazaroh, dkk, 2012 determinants of bank profit efficiency: evidance from indonesia international journal of economics and finance studies, vol 4, No 2
- Perwitaningtias,dkk 2015, faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi bank di Indonesia periode 2008-2012, diponegoro jurnal of management, vol 4. No 1, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Riyadi, 2006. *Manajemen Perbankan*, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta
- Subandi, Ghozali Imam 2012, determinasi efisiensi dan dampaknya terhadap kinerja profitabilitas industri perbankan di Indonesia, Jurnal jurnal keuangan dan perbankan, Vol 17 No. 1 Des 2012 <https://www.researchgate.net/> <http://jurkubank.wordpress.com>. Diakses 31 Oktober 2018
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan ; konsep teknik dan Aplikasi Edisi 2*, UPP STIM, Yogyakarta